

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa sering diukur melalui masalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapatkan perhatian serius sebagai upaya membangun peradaban dan kemajuan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2), dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya, mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Tambun *et al.*, 2020:83).

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidikan mampu mengubah cara pandang, budaya, dan perilaku individu. Selain itu, pendidikan juga berperan membantu manusia memahami berbagai aspek kehidupan serta menempatkan diri sebagai agen perubahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan dukungan dari guru yang kompeten dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pendidikan yang baik dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar dianggap berhasil apabila peserta didik menunjukkan perkembangan dan peningkatan perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini dibuktikan melalui hasil evaluasi, seperti ulangan atau ujian, yang dilakukan oleh guru (Yandi *et al.*, 2023:14).

Proses belajar-mengajar akan berjalan secara optimal jika didukung oleh berbagai faktor, termasuk motivasi peserta didik dan kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan metode yang tepat. Ketika peserta didik termotivasi, mereka cenderung lebih mudah memahami pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Jika tujuan pembelajaran tercapai, maka hasil belajar pun akan

memuaskan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut (Djamarah, 2006) dalam (Harahap *et al.*, 2023:448), hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh peserta didik selama maupun setelah proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai evaluasi dalam pendidikan yang menggambarkan tingkat kemampuan peserta didik setelah menjalani kegiatan belajar. Hasil belajar memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut guru dapat menilai sejauh mana perkembangan pengetahuan dan pengalaman yang telah dicapai oleh siswa dalam rangka meraih tujuan pembelajaran melalui kegiatan belajar mengajar selanjutnya (Agusti dan Aslam, 2022:5795).

Berdasarkan observasi awal di SMAN 1 Manonjaya, ditemukan sejumlah permasalahan yang memengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik. Selama proses pembelajaran, terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan menggunakan handphone saat pelajaran berlangsung. Peserta didik yang aktif bertanya atau memberikan jawaban secara mendalam hanya sebagian kecil saja, sementara sebagian besar peserta didik cenderung memberikan jawaban yang seragam, terutama pada soal berbentuk essay. Selain itu, partisipasi aktif peserta didik dalam tugas kelompok juga masih rendah. Kondisi ini berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini didukung oleh data hasil penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran Ekonomi, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

**Tabel 1. 1 Daftar Nilai PAS Ekonomi Peserta didik kelas XII SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2025/2026**

Interval Nilai	Kelas					Total Peserta Didik	KKM	Presentase
	IPS 1	IPS 2	IPS 3	IPS 4	IPS 5			
0-78	31	30	27	27	21	136	78	82,93%
78-100	1	3	6	8	10	28		17,07%
Jumlah	32	33	33	35	31	164		100%

Sumber: Dokumen Guru Ekonomi Kelas XII SMAN 1 Manonjaya

Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa banyak peserta didik di

SMAN 1 Manonjaya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam penilaian akhir semester (PAS). Dari total 164 peserta didik, hanya 28 peserta didik yang berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 17,07%. Sementara itu, sebanyak 136 peserta didik lainnya belum mencapai nilai standar dengan persentase 82,93%. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik masih belum mampu memenuhi standar yang diharapkan, di mana sebagian besar dari mereka mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik belum mencapai standar yang diharapkan, dengan banyak di antara mereka memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menggambarkan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi. Tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik menjadi indikator keberhasilan sekolah dalam mendidik, yang mencakup perubahan perilaku, peningkatan wawasan, serta pengembangan keterampilan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah bertugas mempersiapkan peserta didik untuk masa depan, di mana hasil belajar mencerminkan kompetensi mereka melalui pencapaian nilai tes serta perubahan perilaku (Reza *et al.*, 2024:276).

Dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji tiga faktor penting yang diduga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, yaitu disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar. Ketiga variabel ini dipilih karena berperan langsung dalam membentuk sikap, kebiasaan, dan keyakinan siswa dalam menjalani proses belajar. Dengan memahami sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi hasil belajar, diharapkan dapat ditemukan strategi atau pendekatan yang tepat untuk meningkatkan pencapaian belajar siswa secara optimal.

Kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik memiliki hubungan yang kuat dengan pencapaian hasil belajar. Kedua aspek tersebut merupakan faktor penting yang berperan besar dalam memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut (Permana dan Latifah, 2017), disiplin belajar mencerminkan kepatuhan, ketaatan, serta sikap yang muncul sebagai dorongan untuk menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik. Sementara itu, (Matussolikhah dan Rosy, 2021)

menyatakan bahwa disiplin adalah sikap atau kebiasaan yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Dengan kedisiplinan, peserta didik dibimbing untuk memiliki sikap tanggung jawab (Denada dan Fitrayati, 2022:124).

Kedisiplinan dalam belajar perlu diperhatikan, karena hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama proses pembelajaran (Subahti *et al.*, 2021:61). Kedisiplinan dalam belajar dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang menunjukkan sopan santun, datang tepat waktu, mendengarkan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas dan PR. Setiap peserta didik perlu memiliki kedisiplinan dalam belajar karena dengan disiplin proses belajar menjadi lebih terarah (Lufianto *et al.*, 2021:754). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyawati *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar dalam pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sangat signifikan.

Faktor internal lainnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah *self-efficacy*. Menurut (Septinityas, 2021) dalam (Wijaya, 2024:116), *self-efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang sulit, sehingga individu tersebut tetap berusaha dan tidak mudah menyerah atau bekerja setengah hati. Menurut (Afifah & Kusuma, 2021) dalam (Sahin *et al.*, 2024:629), *self-efficacy* adalah kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam merencanakan, menemukan solusi, dan menyelesaikan tugas hingga tujuan tercapai. Rasa percaya diri ini berperan penting dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik dengan *self-efficacy* yang tinggi akan lebih kompeten dalam menyelesaikan tugas serta mampu mengatasi hambatan yang muncul demi mencapai tujuan mereka.

Penelitian yang dilakukan (Fitriyani dan Pujiastuti, 2021) menyatakan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika, di mana terdapat korelasi yang sempurna dan positif antara keduanya. Menurut (Lianto, 2019:56) semakin tinggi *self-efficacy* seseorang, semakin besar pula kepercayaan dirinya terhadap kemampuannya dalam mencapai kesuksesan. Dalam situasi yang sulit, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung mudah menyerah atau mengurangi usahanya. Sebaliknya, mereka yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

Selain itu, faktor lainnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar bisa berasal dari individu maupun faktor eksternal. Motivasi belajar merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk aktif dan mencapai hasil dalam proses pembelajaran. Selain itu, motivasi belajar juga berpengaruh terhadap kualitas, ketekunan, serta keberhasilan akhir dalam belajar (saragih *et al.*, 2023:3477). Peserta didik dengan motivasi tinggi cenderung lebih berhasil dalam proses pembelajaran dan memperoleh nilai yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin besar tingkat motivasi seseorang, semakin besar pula upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar (Pratama *et al.*, 2019:281).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti *et al.*, 2020:74), motivasi belajar memang berpengaruh terhadap hasil pembelajaran matematika. Namun, pengaruh tersebut tidak bersifat menyeluruh karena terdapat faktor lain yang juga memengaruhi hasil pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan pencapaian peserta didik, masih ada aspek lain yang turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup metode pengajaran yang digunakan, lingkungan belajar yang kondusif, peran guru dan orang tua, serta ketersediaan sumber belajar yang mendukung. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal, tidak hanya motivasi yang perlu ditingkatkan, tetapi juga berbagai faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya, terdapat berbagai faktor yang telah dikaji berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian (Lufianto *et al.*, 2021) mengkaji disiplin belajar dalam konteks pembelajaran matematika. Kemudian penelitian yang dilakukan (Sari *et al.*, 2021) mengkaji *self-efficacy* dalam konteks yang sama yaitu pelajaran matematika. Di sisi lain, (Sobandi, 2017) meneliti bagaimana motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran bahasa indonesia. Namun, sebagian besar penelitian yang telah dilakukan lebih banyak berfokus pada mata pelajaran matematika, sedangkan kajian dalam bidang pembelajaran ekonomi masih terbatas. Kesenjangan penelitian ini terlihat dari minimnya studi yang mengintegrasikan ketiga variabel, yaitu disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar, dalam satu penelitian yang komprehensif,

khususnya dalam konteks pembelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Ketika peserta didik memiliki disiplin belajar yang tinggi, *self-efficacy* yang kuat, serta motivasi belajar yang baik, mereka cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Disiplin Belajar, *Self-Efficacy*, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada Peserta Didik Kelas XII SMAN 1 Manonjaya).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dari ketiga variabel tersebut terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar?
4. Bagaimana pengaruh disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar.
2. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap hasil belajar.
3. Menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar.
4. Menganalisis pengaruh simultan antara disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur serta menambah wawasan mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik, terutama dalam konteks disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar.
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang

signifikan bagi dunia akademik dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bidang keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan yang secara mendalam meneliti berbagai faktor yang berperan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

1. Bagi guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dukungan dan umpan balik positif, serta strategi pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar peserta didik demi memaksimalkan hasil belajar mereka.
2. Bagi peserta didik dapat meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya meningkatkan disiplin belajar dan *self-efficacy* untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi sekolah membantu pihak sekolah dalam menyusun kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pencapaian belajar peserta didik.
4. Bagi orang tua memberikan pengarahan mengenai motivasi belajar yang diberikan dapat meningkatkan hasil belajar bagi anak-anak mereka.
5. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai dasar ilmiah untuk memahami pengaruh disiplin belajar, *self-efficacy*, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penulis juga memperoleh pengalaman dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis data kuantitatif, yang dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini memperkaya wawasan tentang dinamika pembelajaran ekonomi serta mengasah keterampilan penulisan ilmiah secara sistematis sesuai kaidah akademis.